

**USAHA MEMPERINDAH WAJAH DESA MELALUI EDUKASI DAN  
PROGRAM PENDAMPINGAN LINGKUNGAN DESA DI WAE BANGKA**

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)**

**LAPORAN PELAKSANAAN**



**OLEH:**

1. DR. YOHANES SERVATIUS LON, M.A. (NIDN: 0805055902)
2. DR. FRANSISKA WIDYAWATI, M. HUM (NIDK 8881950117)

Dibantu 13 Mahasiswa dan 1 Alumni

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN ST. PAULUS**

**RUTENG – FLORES - NTT**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul PkM: **USAHA MEMPERINDAH WAJAH DESA MELALUI EDUKASI DAN PROGRAM PENDAMPINGAN LINGKUNGAN DESA DI WAE BANGKA**
  2. Ketua PkM:
    - a. Nama Lengkap : Yohanes Servatius Lon, M. A
    - b. NIDN : 0805055902
    - c. Jabatan : Dosen
    - d. Program Studi : Pendidikan Teologi
    - e. Perguruan Tinggi : STKIP Santu Paulus Ruteng
    - f. Bidang Keahlian : Hukum, Humaniora, Linguistik, Budaya
    - g. Alamat surel (*e-mail*) : [yohservatiusboylon@gmail.com](mailto:yohservatiusboylon@gmail.com)
  3. Anggota PkM:
    - a. Nama Lengkap : Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum
    - b. NIDK : 8881950017
    - c. Jabatan : Dosen
    - d. Program Studi : Pendidikan Teologi
    - e. Perguruan Tinggi : STKIP Santu Paulus Ruteng
    - f. Bidang Keahlian : studi antar agama, budaya, sosial, humanionar
    - g. Alamat surel (*e-mail*) : [fwidyawati10@gmail.com](mailto:fwidyawati10@gmail.com)
- Anggota Lainnya
- a. Mahasiswa yang terlibat : 20 orang
  - b. Alumni yang terlibat : 1 orang
  - c. Staf Pendukung : 2 orang
4. Lokasi kegiatan PkM
    - a. Wilayah Mitra : Desa Wae Bangka, Lembor
    - b. Kabupaten : Manggarai Barat
    - c. Propinsi : Nusa Tenggara Timur
  5. Luaran yang dihasilkan : Artikel PkM
  6. Jangka waktu pelaksanaan : 4 hari (17-20 Juli 2017)
  7. Biaya : Rp. 3.000.000,-

Mengetahui,  
Ketua LPPM STKIP St. Paulus

(Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum)



Ruteng, 19 Juli 2017  
Ketua Tim PkM

(Dr. Yohanes S Lon, M.A)

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PKM**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bonsiardus Hartono, SH  
Jabatan : Kepala Desa Wae Bangka, Kecamatan Lembor, Kab. Manggarai Barat  
Alamat : Wae Bangka, Lembor

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dr. Yohanes Servatius Lon, M.A  
Jabatan : Dosen STKIP Santu Paulus Ruteng  
Alamat : STKIP St. Paulus Jl. A. Yani. No. 10 Ruteng Flores, NTT.

Pada tanggal 17-20 JULI 2017, Dosen bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan Judul "USAHA MEMPERINDAH WAJAH DESA MELALUI EDUKASI DAN PROGRAM PENDAMPINGAN LINGKUNGAN DESA" di desa Wae Bangka Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wae Bangka, Lembor, 19 Juli 2017

Mengetahui,  
Kepala Desa Wae Bangka



Bonsiardus Hartono, SH

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PKM DARI KEPALA DESA	
DAFTAR ISI .....	iv
RINGKASAN .....	v
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Analisis situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	6
<b>BAB 2 TARGET DAN SOLUSI LUARAN</b>	
2.1 Solusi yang ditawarkan.....	7
2.2 Luaran yang akan dihasilkan.....	7
<b>BAB 3 METODE DAN HASIL KEGIATAN</b>	
1.1 Waktu dan Tempat Kegiatan.....	9
1.2 Metode Pelaksanaan.....	10
1.3 Tahapan Kegiatan.....	10
1.4 Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan .....	11
1.5 Evaluasi pelaksanaan kegiatan .....	12
<b>BAB 4 BIAYA</b>	

## **RINGKASAN**

### **USAHA MEMPERINDAH WAJAH DESA MELALUI EDUKASI DAN PROGRAM PENDAMPINGAN LINGKUNGAN DESA DI WAE BANGKA**

Hidup terasa damai, aman dan nyaman kalau lingkungan alam indah, bersih, tenang dan harmonis. Sebaliknya jika alam kotor, tak teratur, penuh sampah, bau dan menjijikan akan membuat warganya tidak nyaman, mudah terkena penyakit dan bahkan bisa melemahkan semangat dan kinerja. Manusia kerap kali kurang menghargai lingkungannya. Kalau kesadaran ekologis rendah maka, etika dan praktik hidup cinta alam akan rendah pula. Warga di desa Wae Bangka, kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai, perilaku dan kesadaran cinta alam masih sangat minim. Untuk mengatasi masalah ini, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat mengambil inisiatif untuk melakukan edukasi pemeliharaan lingkungan hidup bagi warga desa ini. Edukasi dilakukan dengan beberapa kegiatan: sosialisasi dan pencerahan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, mengidentifikasi kerusakan lingkungan hidup yang ada, melakukan aksi konkret bakti lingkungan hidup, dan melakukan aksi konkret pencegahan kerusakan lingkungan hidup. Melalui kegiatan ini diharapkan adalah terbentuknya kesadaran mencintai dan memelihara lingkungan hidup bagi warga desa.

Luaran bagi tim PkM adalah Artikel PkM.

Kata kunci: indah, bersih, nyaman, lingkungan, edukasi

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Analisis Situasi

Desa Wae Bangka merupakan sebuah desa yang terletak jauh dari ibu kota dan berada di wilayah agak terpencil di Kabupaten Manggarai Barat. Jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 75 km. Di sana hanya ada satu tempat ibadat (Gereja untuk umat katolik), kantor desa, satu SD, dan kantor posyandu. Listrik masih sangat terbatas dan air minum bersih pun masih sulit.

Kebanyakan penduduknya adalah petani. Dari 1426 jiwa, ada setengahnya orang dewasa dan setengahnya anak-anak dan remaja. Kebanyakan mereka belum memiliki wawasan dan pengalaman serta pengetahuan yang terbatas tentang kebersihan dan keindahan. Sebagian besar kehidupannya dipengaruhi hidup berkampung. Hal itu menyebabkan mereka belum menata lingkungan secara baik. Mereka masih mengikuti irama alam saja. Sebagai contoh, toilet mereka masih sangat terkeblakang. Kamar mandi juga tidak memada. Tata rumah dan tata kampung masih tidak diatur secara baik dan estetis.

Walaupun demikian, Desa WaeBangka memiliki potensi pertanian dan peternakan yang luar biasa. Desa ini berada pada iklim yang sedang. Hujannya cukup setiap tahun. Semua jenis tumbuhan dapat hidup di wilayah tersebut. Demikian juga ternak. Tanahnya sangat bagus untuk tanaman jangka pendek dan jangka panjang. Saat ini, ada banyak tanaman mente dan pohon kayu mahoni.

Secara administratif desa berbatasan dengan desa Pondo di sebelah utara, desa Wae kanta di sebelah Barat, Kabupaten Manggarai di sebelah Timur dan di sebelah Selatan.



## 1.2 Permasalahan Mitra

Masyarakat Desa WaeBangka dapat dikelompokkan sebagai masyarakat yang masih aseli. Kehidupan mereka sangat kuat dipengaruhi oleh adat dan tradisinya. Secara budaya mereka memiliki latarbelakang budaya yang sama yaitu Manggarai. Bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Manggarai. Bahasa Indonesia hanya digunakan di sekolah oleh guru-guru. Semua ritus budaya dari kelahiran sampai kematian dilaksanakan sesuai dengan budaya Manggarai.

Sebagai masyarakat aseli kehidupan mereka masih sangat dekat dan harmonis dengan alam. Ada banyak tradisi dan upacara yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan relasi mereka dengan lingkungannya. Di antara kegiatan tersebut adalah acara barong wae teku, acara hambor haju, acara roko molas Poco dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut menegaskan hubungan yang baik antara manusia dengan lingkungan hidup. Bahkan dalam upacara roko molas poco, mereka menggambarkan hutan sebagai sumber rejeki dan sumber kehidupan bagi manusia.

Penghormatan yang baik terhadap lingkungan hidup juga didukung oleh Gereja katolik setempat yang mewajibkan umatnya untuk menanam pohon dan memelihara lingkungan secara baik. Di setiap tanah gereja diwajibkan untuk ditanami pohon. Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa semua masyarakat desa Wae Bangka beragama katolik. Mereka membentuk suatu wilayah gerejani yang disebut stasi Wae Bangka. Stasi ini merupakan bagian dari paroki Rangga yang berada di keuskupan ruteng Flores. Pastor paroki sebagai pemimpin gereja di paroki Rangga datang ke wilayah ini pada saat-saat tertentu. Tidak ada pelayanan rutin setiap minggu. Seluruh kegiatan keagamaan biasanya dipimpin oleh ketua stasi yang berprofesi sebagai kepala SD. Sebagai masyarakat yang sederhana mereka sangat taat kepada pemimpin agama termasuk dalam rencana penanaman pohon.

Namun pada pihak lain, masyarakat desa Wae Bangka memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk hidup bersih dan indah. Mereka tidak menata hidup dan lingkungannya dengan mempertimbangkan aspek kebersihan dan keindahan. Bagi mereka yang penting kebutuhan ekonominya terpenuhi dan rumah mereka aman dari ancaman bencana. De fakto, kebanyakan mereka belum memiliki toilet yang bersih dan sehat. Demikian juga dengan kamar mandi. Lingkungan desa ini masih dominan diwarnai oleh kebun-kebun yang tidak ditata secara bagus. Jalan-jalan tikus

masih terdapat di mana-mana. Sementara itu mereka merasa puas dengan keadaannya dan tidak melihatnya sebagai kekurangan. Karena itu mereka masa bodoh dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Mereka baru peduli dengan kesehatan dan kebersihan ketika mereka mengalami sakit. Sikap dan cara hidup ini membuat lingkungan mereka tidak bersih dan tidak indah. Apalagi sejauh ini pemerintah tidak menunjukkan sikap positif terhadap kebersihan dan kesehatan hidup warganya.

Karena itu masalah utama di desa Wae Bangka adalah wajah desa yang tidak indah dan kesadaran masyarakat desa WaeBangka yang rendah dalam hal kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan desanya.



## BAB 2 TARGET DAN SOLUSI LUARAN

### 2,1, Solusi yang ditawarkan

Masalah yang ada pada masyarakat desa WaeBangka terkait dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan. Hal itu terjadi karena wawasan dan pengetahuan yang terbatas serta juga karena Pemerintah tidak mendorong mereka untuk menata hidup dan lingkungannya secara indah dan estetis. Akibatnya lingkungan desa mereka dikuasai oleh kebun, jalan tikus, yang membuat desanya tidak indah.

Kegiatan PKM ini hendak membangkitkan kesaadaran masyarakat desa WaeBangka akan kekayaan tradisi dan kearifan lokalnya. Dengan kegiatan ini mereka memiliki sikap positif terhadap kebersihan dan keindahan wajah desanya. Maka solusi yang ditawarkan adalah membuka wawasan dan membangun keadaran mereka melalui kegiatan seminar dan lokakarya dengan tema: Usaha Memperindah Wajah Desa Melalui Edukasi dan Program Pendampingan Lingkungan Desa di Wae Bangka". Solusi ini dirasakan relevan karena masyarakat desa WaeBangka masih memiliki cara hidup tradisional yaitu berkampung seperti sedia kala.

## 2.2 Luaran yang akan dihasilkan

Kegiatan PKM “ Usaha Memperindah Wajah Desa Melalui Edukasi dan Program Pendampingan Lingkungan Desa di waeBangka” dilaksanakan melalui kegiatan seminar dan lokakarya. Peserta dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat adat desa Wae Bangka. Selain mereka juga hadir aparat desa dan para guru. Diharapkan dengan kegiatan ini:

- peserta memiliki wawasan yang memadai tentang kebersihan, keindahan dan kesehatan.
- peserta memiliki pemahaman yang benar wajah lingkungan desa yang bersih dan sehat serta indah
- peserta memiliki pemahaman yang benar tentang konsep pemeliharaan wajah lingkungan desa yang bersih, sehat dan indah
- peserta memiliki perubahan sikap terhadap kebersihan lingkungan dan keindahan desanya
- peserta memiliki motivasi untuk menghargai upaya memperindah wajah desa
- terbentuknya organisasi desa yang mengatur pemeliharaan lingkungan wajah desa
- terbentuknya kerjasama antara kampus dna mitra

## BAB 3

### METODE DAN HASIL KEGIATAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan seminar dan lokakarya bertemakan “ Usaha Memperindah Wajah Desa Melalui Edukasi dan Program Pendampingan Lingkungan Desa di Wae Bangka” dilaksanakan di Desa Wae Bangka selama empat hari berturut-turut pada tanggal 17-20 Juli 2017.

#### Metode Pelaksanaan

Seperti disampaikan di atas kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar, tanya jawab dan lokakarya. Dalam seminar dan lokakarya diharapkan peserta memiliki pemahaman yang sama. Dalam lokakarya, peserta dapat memberikan pemikirannya tentang kekayaan dan kearifan lokal dalam menata wajah lingkungan desa yang bersih, sehat dan indah.

#### 3.3 Rangkaian acara kegiatannya diatur sebagai berikut:

- Hari Pertama, tanggal 17 Juli 2017: Pertemuan awal yang diisi dengan pengenalan, pembicaraan tentang tujuan dan agenda seminar dan lokakarya, penetapan beberapa peraturan berkaitan dengan kehadiran dan kedisiplinan. Pada saat ini diusahakan tercapai suasana persaudaraan di antara peserta dengan nara sumber
- Hari kedua, tanggal 18 Juli 2017: Seminar dan tanya jawab. Dalam seminar ini diberikan pelbagai pemikiran penting berkaitan dengan lingkungan hidup dan konsep pemeliharaan lingkungan hidup. Diharapkan peserta memiliki pemahaman yang memadai tentang lingkungan hidup dan konsep pemeliharaannya

- Hari ketiga, 19 Juli 2017: Lokakarya: peserta dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memberikan pengalamannya tentang kekayaan budaya dan kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup. Diharapkan peserta dapat menunjukkan sikap-sikap yang perlu dalam memelihara lingkungan hidup sesuai dengan kearifan lokanya.
- Hari keempat, 20 Juli 2017: Aksi kebersihan lingkungan dan penyusunan rekomendasi

### 3. 4 Partisipasi Mitra

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena partisipasi mitra yang memadai khususnya dalam hal:

- menyediakan ruangan atau tempat pertemuan,
- mengorganisir peserta,
- menyediakan snack dan minuman
- menyediakan fasilitas pertemuan

### 3. 5 Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil evaluasi bersama mitra, disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bagus dan relevan untuk masyarakat desa Wae Bangka. Hal itu nampak dalam:

- antusiasme peserta yang hadir dan disiplin
- kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana
- terbentuknya pemahaman dan kebanggaan akan budayanya pada peserta
- tanggapan positif dari masyarakat sewaktu menanam pohon di mata air

## BAB 4

### BIAYA

SELURUH BIAYA KEGIATAN pkm INI DIBEBANKAN PADA Lembaga STKIP santu paulus Ruteng yang dicairkan lewat LPPM STKIP Santu Paulus Ruteng. Jumlah dana yang digunakan adalah tiga juta rupiah (Rp 3 000 000). Selain itu mitra juga menyediakan snack dari produk loka seperti ubi-ubian.